

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak mereka miliki. Dalam proses pendidikan, peran guru sangatlah penting dan tidak dapat diabaikan. Sebagai tokoh kunci dalam dunia pendidikan, guru berperan aktif dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Guru memiliki tanggung jawab untuk memenuhi berbagai kebutuhan peserta didiknya. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan serta kompetensi yang memadai guna memberikan pembelajaran secara profesional kepada siswa¹. Isu mengenai kualitas pendidikan masih menjadi topik perbincangan yang serius dalam beberapa waktu terakhir. Hal ini disebabkan karena mutu pendidikan sangat menentukan kualitas lulusan yang dihasilkannya. Jika mutu pendidikan rendah, maka harapan untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul juga akan menurun. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi titik awal yang perlu mendapatkan perhatian utama dari seluruh pihak yang terlibat, termasuk masyarakat².

Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal sekolah seperti kurikulum, metode pembelajaran, dan kompetensi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, kebijakan pemerintah, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus menjadi tanggung jawab bersama seluruh elemen bangsa, mulai dari pemerintah pusat hingga masyarakat di tingkat akar rumput.

Upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini mencakup pengembangan profesionalisme guru melalui

¹ Risdiyany, H., & Herlambang, Y. T. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia

² Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain.

pelatihan dan pembinaan yang intensif, perbaikan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, serta penyediaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendorong kreativitas siswa. Selain itu, peran orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam mendukung proses pendidikan anak-anak, baik melalui pengawasan penggunaan teknologi digital maupun keterlibatan dalam kegiatan sekolah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat begitu cepat. Hal ini, berpengaruh terhadap dunia pendidikan kita, baik terhadap aspek infrastruktur, maupun content berupa: metode, model, strategi, pendekatannya. Selain itu, juga bergeser system kerja dari manual (konvensional atau tradisional) ke modern, IT atau digital³

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, media sosial merupakan sekumpulan aplikasi berbasis internet yang dikembangkan dengan memanfaatkan prinsip serta teknologi Web 2.0, dan dirancang untuk memungkinkan pengguna menciptakan serta berbagi konten yang dihasilkan sendiri (user-generated content)⁴.

Salah satu fenomena besar dalam era digital yang turut mempengaruhi dunia pendidikan adalah kemunculan dan meluasnya penggunaan media sosial. Media sosial merupakan sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas prinsip-prinsip dan teknologi Web 2.0, yang memungkinkan terjadinya penciptaan dan pertukaran konten yang dihasilkan oleh pengguna. Media sosial kini tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi atau bersosialisasi, tetapi juga telah dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran, baik oleh guru maupun siswa. Platform seperti YouTube, Instagram, WhatsApp, dan TikTok, misalnya, dapat menjadi sarana berbagi informasi, diskusi materi pelajaran, atau bahkan sebagai media presentasi dan asesmen alternatif yang menarik.

Saat ini, banyak anak SD yang sering sekali menggunakan aplikasi TikTok untuk menonton video lucu, tantangan, atau tarian. Namun, jika digunakan terlalu sering tanpa batas waktu, TikTok bisa membuat anak-anak menjadi kecanduan dan sulit berhenti. TikTok menawarkan efek spesial yang unik dan menarik kepada penggunanya dengan mudah, seperti membuat video pendek yang menarik yang

³ Kristiawan, M. (2014)

⁴ [Kaplan, A.M.](#) and [Haenlein, M.](#) (2012), "Social media: back to the roots and back to the future"

dapat menarik perhatian banyak orang. Ada beberapa komponen penggunaan TikTok, seperti berikut: 1) Perhatian, yang merupakan ketertarikan seseorang terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku; 2) Penghayatan, yang merupakan pemahaman suatu informasi dengan usaha; dan 3) Durasi, yang merupakan lamanya selang waktu dari sesuatu yang sedang berlangsung atau rentan waktu individu dalam menjalankan kegiatan; dan 4) Frekuensi, yang merupakan banyaknya pengulangan dari kegiatan yang dilakukan⁵

Integrasi media sosial dalam dunia pendidikan menciptakan peluang baru untuk meningkatkan keterlibatan siswa, membangun pembelajaran kolaboratif, serta menjembatani gaya belajar generasi digital yang lebih visual dan interaktif. Namun demikian, tantangan juga muncul, seperti potensi distraksi, penyebaran informasi yang tidak valid, serta risiko adiksi digital jika tidak dikelola dengan bijak. Oleh karena itu, dibutuhkan literasi digital yang memadai bagi siswa dan pendidik agar media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai pengganggu proses pendidikan.

Adiksi media sosial merupakan kondisi di mana seseorang memberikan perhatian yang berlebihan terhadap penggunaan media sosial, yang mendorongnya untuk terus mengaksesnya dalam jangka waktu lama. Hal ini dapat mengganggu berbagai aspek kehidupan, seperti pekerjaan, studi, interaksi sosial, serta berdampak negatif pada kesehatan dan kesejahteraan psikologis individu tersebut⁶.

Banyak siswa mengalami dampak negatif dari penggunaan aplikasi TikTok, salah satunya adalah menurunnya konsentrasi belajar, baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini terjadi karena mereka terlalu lama menelusuri (*scrolling*) konten di TikTok, sehingga pikiran mereka masih terbayang-bayang oleh video yang telah ditonton, dan sulit untuk fokus pada pelajaran. Penggunaan media sosial secara berlebihan memang dapat memberikan dampak buruk bagi penggunanya. Salah satu dampaknya adalah terganggunya kemampuan untuk fokus belajar. Selain itu,

⁵ Nugroho (2018)

⁶ Andreassen, C. S., & Pallesen, S. (2014).

penggunaan media sosial yang berlebihan juga bisa mengacaukan pola tidur dan menurunkan kemampuan konsentrasi seseorang.⁷

Penting untuk memahami masalah adiksi media sosial, karena kondisi ini dapat menjadi faktor pemicu timbulnya kecanduan internet dan berhubungan dengan gangguan tidur serta penurunan kemampuan kognitif pada individu yang mengalaminya⁸. Adiksi media sosial merupakan fenomena yang semakin mendapatkan perhatian dalam kajian psikologi dan pendidikan modern, terutama karena dampaknya yang kompleks terhadap berbagai aspek kehidupan individu. Ketika seseorang menghabiskan waktu secara berlebihan untuk mengakses dan menggunakan media sosial, tanpa disadari ia telah mengorbankan waktu dan energi yang seharusnya digunakan untuk aktivitas lain yang lebih produktif, seperti belajar, bekerja, atau bersosialisasi secara langsung. Ketergantungan ini tidak hanya menurunkan efektivitas kinerja akademik dan profesional, tetapi juga dapat memperburuk kualitas hubungan interpersonal.

Adiksi media sosial berkaitan erat dengan munculnya gangguan kesehatan mental dan fisik, seperti insomnia, stres, kelelahan mental, serta berkurangnya kapasitas konsentrasi dan daya ingat. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memicu kecanduan internet secara umum, memperburuk fungsi kognitif, dan menghambat perkembangan psikososial, khususnya pada remaja dan pelajar yang berada pada masa pertumbuhan dan pembentukan identitas diri. Oleh karena itu, penting bagi individu, keluarga, dan lembaga pendidikan untuk memahami, mengidentifikasi, dan mengatasi gejala adiksi media sosial sedini mungkin.

Adiksi media sosial dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi remaja, terutama dalam aspek akademik dan sosial. Penggunaan media sosial yang berlebihan sering kali mengalihkan waktu dan perhatian siswa dari kegiatan belajar, sehingga menyebabkan penurunan prestasi belajar. Selain itu, intensitas penggunaan media sosial yang tinggi juga dapat mengurangi frekuensi interaksi langsung dengan teman sebaya, yang berdampak pada munculnya hambatan dalam

⁷ Rahmawati (2019)

⁸ Müller, K. W., Dreier, M., Beutel, M. E., Duven, E., Giralt, S., & Wölfling, K. (2016). A hidden type of internet addiction? Intense and addictive use of social networking sites in adolescents.

menjalin hubungan sosial di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut secara tidak langsung memengaruhi kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian selama proses pembelajaran.

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan individu untuk memusatkan perhatian secara intens dalam proses pembelajaran yang tercermin melalui perubahan perilaku, penguasaan dan penerapan pengetahuan, serta penilaian terhadap sikap, nilai, dan keterampilan dasar dalam berbagai mata pelajaran. Kemampuan ini memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan akademik, karena konsentrasi yang baik memungkinkan siswa memahami, mengingat, dan mengaplikasikan materi pembelajaran secara efektif. Konsentrasi belajar yang optimal ditandai dengan kondisi yang rileks dan bebas dari tekanan, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara maksimal.

Konsentrasi sangat diperlukan dalam proses belajar guna menjaga perhatian tetap terarah pada materi yang dipelajari. Fokus menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan siswa dalam meraih prestasi. Konsentrasi belajar diartikan sebagai kemampuan untuk memfokuskan perhatian pada kegiatan pembelajaran. Fokus ini diarahkan baik pada isi materi yang dipelajari maupun pada cara memperoleh pemahaman terhadap materi tersebut. Kurangnya konsentrasi saat mengikuti pelajaran di kelas dapat menghambat kelancaran proses belajar. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Khristianty, bahwa siswa umumnya mengalokasikan waktu sekitar tiga sampai empat jam setiap harinya untuk mengakses media sosial⁹. Kondisi ini mengakibatkan siswa mengalami insomnia, yang berdampak pada menurunnya fokus, hilangnya motivasi dan minat belajar, serta memperlambat proses penyelesaian tugas-tugas sekolah mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan konsentrasi belajar siswa. Pengurangan atau pengendalian pemakaian media sosial secara berlebihan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Zulfa, yang menyebutkan bahwa kurangnya

⁹ Khristianty W.P.S. 2015. Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Kejadian Insomnia pada Remaja di SMA negeri 9Manado.

konsentrasi belajar siswa disebabkan oleh minimnya kesadaran dari siswa maupun orang tua mengenai pentingnya membatasi dan mengatur penggunaan media sosial. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berdampak pada menurunnya kemampuan bersosialisasi, gangguan tidur, serta penurunan konsentrasi dalam belajar¹⁰.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di beberapa Sekolah Dasar di Kelurahan Kebon Jeruk, ditemukan bahwa siswa kelas V menunjukkan penurunan konsentrasi belajar, baik saat pembelajaran berlangsung di kelas maupun ketika mengerjakan tugas di rumah. Salah satu faktor yang paling mencolok adalah tingginya intensitas penggunaan media sosial, terutama aplikasi TikTok, di kalangan siswa. Banyak siswa menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton dan menelusuri berbagai konten di media sosial, yang akhirnya berdampak pada kurangnya fokus dalam kegiatan belajar.

Gejala tersebut terlihat ketika siswa mudah terdistraksi saat belajar, sulit mempertahankan perhatian dalam waktu lama, serta sering terlihat mengantuk atau kurang bersemangat di kelas. Mereka juga mengalami kesulitan memahami materi pelajaran, terutama saat dibutuhkan konsentrasi tinggi, seperti dalam membaca pemahaman atau menyelesaikan soal-soal Matematika dan IPA. Hal ini menunjukkan adanya indikasi adiksi media sosial yang berdampak langsung pada kemampuan konsentrasi mereka dalam belajar.

Adiksi media sosial pada siswa dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti kurangnya pengawasan orang tua, penggunaan gawai tanpa batasan waktu, serta rendahnya kesadaran akan dampak negatif penggunaan media sosial yang berlebihan. Selain itu, banyak siswa belum memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik, sehingga lebih memilih berselancar di media sosial dibandingkan belajar atau beristirahat.

Kondisi ini menjadi indikasi awal bahwa adiksi media sosial diduga berkaitan dengan konsentrasi belajar siswa. Ketidakmampuan siswa untuk mengatur waktu penggunaan media sosial secara bijak berdampak pada

¹⁰ Zulfa, Nanda Aini. (2022). The Effect Of Smartphone Use On Learning Concentration Student.

menurunnya efektivitas proses pembelajaran. Jika tidak segera ditangani, hal ini berpotensi menghambat pencapaian kompetensi siswa, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam proses pendidikan dasar. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dari pihak sekolah, orang tua, serta lingkungan sekitar untuk memberikan edukasi dan pengawasan dalam penggunaan media sosial agar siswa dapat kembali fokus dan optimal dalam belajar.

Di wilayah Kelurahan Kebon Jeruk, yang merupakan salah satu kawasan padat penduduk di Jakarta Barat, fenomena adiksi media sosial pada anak usia sekolah semakin terlihat jelas. Akses yang mudah terhadap perangkat digital dan jaringan internet menjadi salah satu faktor yang mendorong meningkatnya intensitas penggunaan media sosial pada siswa SD. Kondisi ini menjadi perhatian khusus bagi para guru dan orang tua, karena dapat memengaruhi kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Melihat pentingnya masalah ini, penelitian mengenai hubungan antara adiksi media sosial dengan konsentrasi belajar siswa kelas 5 SD di Kelurahan Kebon Jeruk menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara tingkat adiksi media sosial terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi guru, orang tua, dan pemangku kebijakan pendidikan untuk mengambil langkah preventif dan kuratif dalam mengelola penggunaan media sosial di kalangan siswa sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa SD?
2. Apakah terdapat hubungan antara durasi penggunaan perangkat Media Sosial dengan tingkat konsentrasi belajar siswa kelas V SD?
3. Bagaimana dampak adiksi Media Sosial terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran di kelas?
4. Apakah siswa yang mengalami adiksi Media Sosial cenderung memiliki kesulitan dalam mengikuti pelajaran?

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengantisipasi melebarnya cakupan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi diri pada pembatasan masalah, yaitu “Hubungan antara Adiksi Media Sosial dengan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V SD.” Adapun pada variabel adiksi media sosial dibatasi hanya pada frekuensi penggunaan media sosial.

D. Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat Hubungan antara Adiksi Media Sosial dengan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas V SD di Kelurahan Kebon Jeruk?
2. Bagaimana tingkat adiksi media sosial pada siswa kelas V SD di Kelurahan Kebon Jeruk?
3. Bagaimana tingkat konsentrasi belajar siswa pada siswa kelas V SD di Kelurahan Kebon Jeruk?
4. Seberapa kuat hubungan adiksi media sosial dengan konsentrasi belajar siswa kelas V SD di Kelurahan Kebon Jeruk?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu mendukung perkembangan pendidikan di Indonesia dengan menjadi referensi dan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari hasil penelitian ini yaitu :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti mengenai bagaimana hubungan antara adiksi Media Sosial dengan konsentrasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai konsentrasi belajar siswa dan adiksi media sosial sehingga guru dapat merancang metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan fokus siswa di kelas.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa menyadari dampak adiksi media sosial terhadap konsentrasi belajar mereka.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan Gambaran mengenai hubungan adiksi media sosial dengan konsentrasi belajar siswa serta diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam.

